



Yogya Waspada Angin Kencang Hingga Februari

• RIZMA RYANDI

Selain angin kencang, potensi bencana yang diwaspadai adalah luapan air sungai dan tebing sungai yang longsor

YOGYAKARTA — Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta membimbing masyarakat untuk tetap mewaspada potensi angin kencang hingga Februari 2017. "Seluruh wilayah di Kota Yogyakarta rawan mengalami angin kencang, sehingga seluruh pihak diharapkan tetap meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi bencana ini dan melakukan sejumlah antisipasi untuk mengurangi korban," kata Pelaksana Tugas Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta Agus Winarto di Yogyakarta, Selasa (10/1).

Menurut dia, sejumlah antisipasi yang harus terus dilakukan oleh instansi pemerintah maupun masyarakat adalah mengecek kondisi pohon perindang yang ada di tepi jalan atau di persil milik pribadi. "Jika memang dirasa sudah terlalu rindang atau batangnya rapuh, maka perlu segera dipangkas atau ditebang agar tidak mudah roboh saat terjadi angin kencang," katanya.

Meskipun terjadi perubahan kelembagaan di BPBD Kota Yogyakarta karena tidak lagi tergabung menjadi satu dengan pemadam kebakaran, namun Agus mengatakan, koordinasi dengan sejumlah instansi terkait untuk mengantisipasi angin kencang bisa tetap dilakukan dengan baik.

"Kami sudah meminta Badan Lingkungan Hidup (BLH) untuk mengecek kondisi pohon perindang dan melakukan pemangkasan. Secara informal, komunikasi untuk mengecek kondisi balihoo juga terus dilakukan. Apalagi, banyak balihoo besar di Kota Yogyakarta," katanya.

Ia berharap kejadian robohnya balihoo alat peraga kampanye hingga menyebabkan korban jiwa yang terjadi beberapa waktu lalu tidak sampai terulang. "Kami komunikasi ke KPU Kota Yogyakarta untuk mengecek balihoo yang dimiliki," katanya.

Kejadian angin kencang yang cukup besar terjadi dua kali pada tahun lalu, yaitu kejadian di seputar kawasan Gembira Loka Zoo yang mengakibatkan puluhan pohon tumbang serta kejadian di sekitar Jalan Veteran. "Kami juga meminta agar masyarakat tidak memaksakan diri berkendaraan saat hujan dan angin kencang. Lebih baik

berteduh di tempat aman," katanya. Selain angin kencang, potensi bencana yang tetap diwaspadai adalah luapan air sungai dan tebing sungai yang longsor karena tebing seluruh sungai di Kota Yogyakarta rawan longsor.

BPBD Kota Yogyakarta juga sudah menghitung kecepatan air dari Posko Ngentak yang masuk ke Sungai Code, yaitu membutuhkan waktu 48 menit jika tidak ada material apapun yang menyertai aliran, dan 43 menit apabila aliran air sungai membawa material.

"Kami sudah berkoordinasi dengan BPBD Kabupaten Sleman dan Bantul untuk penanggulangan bencana, khususnya apabila terjadi potensi luapan air sungai. Bagaimanapun juga, seluruh sungai di Kota Yogyakarta memiliki hulu di sisi utara yang masuk wilayah Sleman," katanya.

Sebelumnya, angin puting beliung yang melanda di Kabupaten Sleman Senin (9/1) mengakibatkan kerusakan dan korban luka-luka. Bahkan hingga Selasa (10/1), total korban terdampak akibat bencana tersebut telah bertambah.

"Total korban jadi tujuh orang. Beruntung semuanya hanya luka-luka," ujar Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Sleman, Makwan, Selasa (10/1). Meskipun hanya mengalami luka, ketujuh korban sempat dilarikan ke Rumah Sakit Akademik UGM dan RSUD Sleman.

Dari ketujuh orang tersebut, empat di antaranya menjadi korban puting beliung di tiga titik. Lokasi pertama di Ringin Kronggahan, yakni Digo (20) warga Trihanggo Gamping mengalami patah tulang tungkai kiri, dan Sumijo (59) warga Kasana Bantul mengalami luka sobekan di atas kuping serta memar di kepala bagian depan.

Atas kejadian tersebut Bupati Sleman mengimbau agar masyarakat tetap waspada selama musim penghujan ini. Ia mengimbau agar masyarakat segera berlindung saat hujan turun. "Terutama kalau cuaca yang awalnya panas tiba-tiba turun hujan secara mendadak. Itu harus waspada," katanya.

Sri juga mengimbau agar masyarakat tidak berlindung di bawah pohon besar saat hujan terjadi. Hal itu disebabkan pohon-pohon sering menimpa bangunan. Bahkan baru-baru ini ada ada korban jiwa yang tertimpa reruntuhan bangunan akibat pendopo tempatnya berlindung tertimpa pohon. "Tolong perhatikan untuk secepatnya memotong ranting-ranting pohon besar yang ada di dekat dengan rumah," kata Sri. Ia juga mengingatkan agar para pedagang menghindari berjualan di bawah pohon beringin, karena aktivitas di bawah pohon tersebut sangat berisiko.

■ antara ed: ferman rahadi
 Ig. Trihastono, S.Sos. M
 NIP. 19690723 199603 11

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. BPBD | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 25 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005